



UPAYA PENINGKATAN KEAKTIFAN DAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK SISWA KELAS 11 IPS PADA MATERI BARISAN DAN DERET ARITMATIKA DENGAN PEMBELAJARAN KOOPERATIF MODEL STUDENTS TEAM ACHIEVEMENT DIVISION (STAD) SMA NEGERI 1 LUBUKLINGGAU TAHUN 2021/2022

Parimin

SMA Negeri 1 Lubuklinggau

E-mail: Parimin1210@gmail.com

Article History:

Received: 01-09-2022

Revised: 16-09-2022

Accepted: 05-10-2022

Keywords:

Pembelajaran,
Kooperatif, Model
STAD, Barisan dan
Deret Aritmatika.

***Abstract:** Pendidikan merupakan proses pembentukan kepribadian manusia yang bertujuan untuk membantu peserta didik agar dapat menumbuhkembangkan potensi-potensi kemanusiaannya. Dalam pendidikan guru berusaha memberikan pembelajaran kepada para siswa untuk lebih aktif mengembangkan potensi yang ada di dalam dirinya. Untuk mencapai tujuan pendidikan guru sebagai motivator dan fasilitator dalam proses belajar mengajar sangat besar peranannya terutama dalam usaha pembelajaran siswa. Berhasil atau tidaknya suatu pembelajaran tidak terlepas dari cara atau metode pengajaran yang diterapkan guru di sekolah. Oleh karena itu, guru dituntut untuk dapat memilih model mengajar yang tepat dan inovatif dalam menyajikan pelajaran. Mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial perlu diberikan kepada semua peserta didik mulai dari sekolah dasar untuk membekali mereka dengan kemampuan berpikir logis, analitis, sistematis, kritis dan kreatif serta kemampuan bekerja sama. Dalam membelajarkan ilmu pengetahuan sosial kepada siswa, apabila guru masih menggunakan paradigma pembelajaran lama dalam arti komunikasi dalam pembelajaran ilmu pengetahuan social Pembelajaran kooperatif adalah strategi belajar dimana siswa belajar dalam kelompok kecil yang memiliki tingkat kemampuan yang berbeda. Pembelajaran dengan pendekatan keterampilan proses dalam setting pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat mengubah pembelajaran dari teacher center menjadi student centered.*

© 2022 SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah

PENDAHULUAN

Secara umum tujuan pembelajaran matematika adalah untuk membantu siswa mempersiapkan diri agar sanggup menghadapi perubahan keadaan di dalam kehidupan dan di dunia yang selalu berkembang, melalui latihan bertindak atas dasar pemikiran secara logis, rasional dan kritis serta mempersiapkan siswa agar dapat menggunakan matematika dan pola pikir matematika dalam kehidupan sehari-hari dan dalam mempelajari berbagai ilmu pengetahuan.

Berdasarkan observasi pemahaman atas pelajaran matematika masih rendah, untuk itu harus ada upaya yang harus dilakukan agar meningkatkan hasil belajar siswa dengan tidak menekankan pada teacher center namun kepada student center. Dalam hal ini, metode pembelajaran yang bersifat kelompok telah diterapkan oleh guru dalam proses belajar mengajarnya, jadi tidak hanya guru yang menjadi pusat sehingga membuat siswa menjadi jenuh, namun di sini dengan membagi menjadi beberapa kelompok sehingga di situ siswa akan ikut berpartisipasi dalam belajarnya.

Pada dasarnya jika pemecahan masalah akan pelajaran matematika diselesaikan secara kelompok maka akan lebih menyenangkan dan lebih bias terbuka satu sama lain. Mengeluarkan pendapatnya, hasil jawabannya itu dipikirkan bersama-sama. Sehingga pembelajaran tidak mudah jenuh karena hanya mendengarkan guru menjelaskan. Biasanya dengan berkelompok siswa menjadi lebih aktif bertanya dari pada individu yang lebih cenderung malu untuk bertanya.

Model pembelajaran kooperatif merupakan suatu model pembelajaran yang mengutamakan adanya kelompok-kelompok. Setiap siswa yang ada dalam kelompok mempunyai tingkat kemampuan yang berbeda-beda (tinggi, sedang dan rendah) dan jika memungkinkan anggota kelompok berasal dari ras, budaya, suku yang berbeda. Model pembelajaran kooperatif mengutamakan kerja sama dalam menyelesaikan permasalahan untuk menerapkan pengetahuan dan keterampilan dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran.

Tidak semua kerja kelompok dapat dikatakan sebagai Cooperative Learning. Untuk mencapai hasil yang maksimal, lima unsur model pembelajaran gotong – royong harus diterapkan, yaitu saling ketergantungan positif, tanggung jawab perseorangan, tatap muka, komunikasi antar anggota, dan evaluasi proses kelompok. Walaupun tidak mudah, namun metode ini harus diterapkan guna membangun interaksi yang baik antar siswa dan antar siswa dengan guru.

Student Team Achievement Divisions (STAD) adalah salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang paling sederhana. Model Pembelajaran Kooperatif tipe STAD merupakan pendekatan Cooperative Learning yang menekankan pada aktivitas dan interaksi diantara siswa untuk saling memotivasi dan saling membantu dalam menguasai materi pelajaran guna mencapai prestasi yang maksimal. Guru yang menggunakan STAD mengajukan informasi akademik baru kepada siswa setiap minggu menggunakan presentasi Verbal atau teks.

LANDASAN TEORI

A. Pengertian Matematika

Istilah matematika berasal dari kata Yunani “mathein” atau “manthenein”, yang artinya “mempelajari”. Mungkin juga, kata tersebut erat hubungannya dengan kata Sanskerta “medha” atau “widya” yang artinya “kepandaian”, “ketahuan”, atau “intelengensi”. Kata “ilmu pasti” merupakan terjemahan dari bahasa Belanda “wiskunde”. Penggunaan kata “ilmu pasti” atau “wiskunde” untuk “mathematics” seolah-olah membenarkan pendapat bahwa di dalam matematika semua hal sudah pasti dan tidak dapat diubah lagi.

B. Proses Belajar Mengajar Matematika

1. Pengertian Belajar

Burton mendefinisikan bahwa belajar merupakan suatu perubahan tingkah laku pada diri individu berkat adanya interaksi antara individu dengan individu dan individu dengan lingkungannya sehingga mereka dapat berinteraksi dengan lingkungannya.

2. Pengertian Mengajar

Sama halnya dengan belajar, mengajar pun pada hakikatnya merupakan suatu proses, yaitu proses mengatur dan mengorganisasikan lingkungan yang ada disekitar siswa hingga dapat menumbuhkan dan mendorong siswa melakukan proses belajar. Pada tahap berikutnya, mengajar adalah proses memberikan bimbingan atau bantuan kepada siswa dalam melakukan proses belajar.

3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Belajar

Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar banyak jenisnya. Tapi dapat digolongkan menjadi dua golongan saja, yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern adalah faktor yang ada didalam diri individu yang sedang belajar, sedangkan faktor ekstern adalah faktor yang ada di luar individu.

C. Metode Pembelajaran Kooperatif Model Students Team Achievement Division (STAD)

1. Pembelajaran Kooperatif

a. Pengertian Pembelajaran Kooperatif

Usaha-usaha guru dalam membelajarkan siswa merupakan bagian yang sangat penting dalam mencapai keberhasilan tujuan pembelajaran yang sudah direncanakan. Oleh karena itu pemilihan berbagai metode, strategi, pendekatan serta teknik pembelajaran merupakan suatu hal yang utama. Menurut Eggen dan Kauchak dalam Wardhani(2005), model pembelajaran adalah pedoman berupa program atau petunjuk strategi mengajar yang dirancang untuk mencapai suatu pembelajaran.

2. Model Students Team Achievement Division (STAD)

Pembelajaran kooperatif tipe Student Team Achievement Division (STAD) yang dikembangkan oleh Robert Slavin dan teman-temannya di Universitas John Hopkin (1995) merupakan pembelajaran kooperatif yang paling sederhana, dan merupakan pembelajaran kooperatif yang cocok digunakan oleh guru yang baru mulai menggunakan pembelajaran kooperatif. Student Team Achievement Divisions (STAD) adalah salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang paling sederhana. Siswa ditempatkan dalam tim belajar beranggotakan empat orang yang merupakan campuran menurut tingkat kinerjanya, jenis

kelamin dan suku. Guru menyajikan pelajaran kemudian siswa bekerja dalam tim untuk memastikan bahwa seluruh anggota tim telah menguasai pelajaran tersebut. Akhirnya seluruh siswa dikenai kuis tentang materi itu dengan catatan, saat kuis mereka tidak boleh saling membantu.

3. Kebaikan model STAD

1. Siswa dapat belajar dari siswa lainnya yang telah mengerti, sehingga rasa malu untuk bertanya terhadap materi yang belum dimengerti siswa dapat berkurang.
2. Siswa dapat saling aktif dalam memecahkan masalah yang diberikan oleh guru.
3. Siswa menjadi harus merasa siap, karena akan mendapatkan tes secara acak oleh guru bidang studi.
4. Di dalam penilaian, guru dapat melihat kemampuan dari masing – masing individu siswa terhadap pemahaman materi.

4. Kelemahann Model STAD

1. Bagi siswa yang belum dapat bekerja sama dengan kelompoknya dan tidak dapat mengerjakan soal yang diberikan oleh guru, maka siswa tersebut akan tertinggal dari siswa yang lainnya.
2. Apabila di dalam kelompok tersebut tidak terdapat siswa yang mengerti akan soal atau materi yang telah diberikan oleh guru, maka seluruh anggota kelompok tersebut akan mendapat kesulitan dalam memecahkan masalah.
3. Di dalam penggunaan pembelajaran kooperatif model STAD ini akan mennggunakan waktu yang lama, karena dalam model ini siswa diminta untuk membentuk kelompok, menata ruang kelas, dan guru juga harus membimbing semua kelompok yang terdapat di dalam kelas tersebut.

D. Pengertian Baris dan Deret Aritmetika

1. Pengertian Baris dan Deret Aritmetika

Barisan adalah daftar bilangan yang dituliskan secara berurutan dari kiri ke kanan, di mana ia mempunyai pola atau karakteristik bilangan tertentu. Barisan biasanya disimbolkan dengan Un . Sedangkan deret adalah penjumlahan dari suku-suku yang ada di dalam suatu barisan tertentu. Deret ini biasanya disimbolkan dengan Sn . Kemudian aritmetika adalah ilmu berhitung dasar yang mencakup penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian, yang ada di dalam cabang ilmu pengetahuan matematika.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian adalah PTK (Penelitian Tindakan Kelas). Hal ini dikarenakan penelitian didasarkan pada permasalahan yang dihadapi di lapangan yaitu pembelajaran materi baris dan deret aritmetika yang berpengaruh terhadap penguasaan konsep matematika. Adapun desain penelitian tindakan yang ditempuh dalam penelitian ini mengikuti alur penelitian tindakan yang dikemukakan oleh Kemmis & McTaggart (dalam Depdikbud, 1999:6) yang meliputi 4 komponen antara lain: (1) kegiatan perencanaan, (2) pelaksanaan tindakan, (3) observasi, (4) refleksi. Keempat komponen tersebut membentuk suatu siklus dan dalam pelaksanaannya kemungkinan membentuk lebih dari satu siklus yang mencakup keempat komponen tersebut.

B. Setting Penelitian dan Karakteristik Subyek Penelitian

1. Setting Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SMA NEGERI 1 LUBUKLINGGAU

Jadwal pelaksanaan pembelajaran untuk mata pelajaran tersebut adalah sebagai berikut :

Siklus I : 2021

Siklus II : 2021

2. Karakteristik Subjek Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di kelas XI IPS SMA NEGERI 1 LUBUKLINGGAU pada semester Genap tahun pelajaran 2021/2022 , mata pelajaran Matematika, Baris dan Deret Aritmetika.

C. Kriteria keberhasilan Pembelajaran Sistem Persamaan Linier Dua Variabel

Untuk mengetahui hasil penelitian tindakan ini peneliti menetapkan kriteria keberhasilan pembelajaran Baris dan Deret Aritmetika :

- a. Rata-rata nilai tes hasil belajar matematika materi Baris dan Deret Aritmetika di atas nilai KKM 70.
- b. Siswa yang mendapat nilai di atas KKM 80% dari seluruh jumlah siswa.

D. Rencana Tindakan Pelaksanaan Penelitian

1. Siklus 1

Dengan memperhatikan identifikasi, analisis dan perumusan masalah, maka disusunlah langkah-langkah perbaikan proses pendek jasa dalam dua siklus yang tiap siklusnya terdiri dari 4 tahap yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap pengamatan / observasi dan tahap refleksi. Adapun langkah-langkah dalam pembelajaran akan di rumuskan sebagai berikut :

1. Perencanaan

- a. Diskusi dengan teman sejawat untuk membicarakan aspek-aspek yang menjadi objek pengamatan.
- b. Membuat perencanaan dengan menyusun RPP.
- c. Pelaksanaan perbaikan pembelajaran melalui tahap-tahap apersepsi, kegiatan pembelajaran inti dan evaluasi.

2. Pelaksanaan Tindakan

- a. Guru menyiapkan ruang belajar yang akan digunakan untuk kegiatan pembelajaran.
- b. Guru membagi kelompok yang terdiri atas 4 atau 5 siswa dengan kemampuan yang berbeda.
- c. Guru menjelaskan materi tentang sistem persamaan linier dua variabel.
- d. Siswa di anjurkan bertanya tentang materi yang telah di sampaikan.
- e. Guru memberikan soal kepada siswa untuk dikerjakan bersama dengan kelompoknya dan di kumpulkan.

3. Observasi atau Pengamatan.

- a. Observasi mengamati proses pembelajaran yang difokuskan pada kegiatan guru saat memberikan contoh dalam latihan soal

- b. Memeriksa jawaban soal siswa per kelompok.
- c. Hasil evaluasi siswa belum mencapai ketetapan yang diinginkan atau KKM yang ditetapkan.

2. Siklus II

Berdasarkan hasil refleksi terhadap pelaksanaan perbaikan pembelajaran pada siklus I, maka disusun rencana perbaikan pembelajaran berupa peningkatan media pembelajaran seperti menggunakan power point yang lebih menarik dan menuntut siswa untuk lebih aktif bertanya tetang materi yang telah disampaikan.

Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut :

1. Perencanaan

- a. Perencanaan tindakan pada siklus II didasarkan atas hasil refleksi pada Siklus I. Pada tahap identifikasi masalah dan perumusan masalah.
- b. Merancang pembelajaran yang menitikberatkan pada penggunaan perumpamaan kehidupan sehari-hari.
- c. Merancang tes formatif.
- d. Menyusun rencana perbaikan pembelajaran siklus II.

2. Pelaksanaan Tindakan

- a. Guru menyiapkan ruang belajar yang akan digunakan untuk kegiatan pembelajaran.
- b. Guru membagi kelompok yang terdiri atas 4 atau 5 siswa dengan kemampuan yang berbeda
- f. Guru menjelaskan meteri tentang baris dan deret aritmetika.
- g. Siswa di anjurkan bertanya tentang materi yang telah di sampaikan.
- h. Guru memberikan soal kepada siswa untuk dikerjakan dan di kumpulkan.

3. Observasi atau Pengamatan.

- a. Observasi mengamati proses pembelajaran yang difokuskan pada kegiatan guru saat memberikan contoh dalam latihan soal
- b. Memeriksa jawaban soal setiap siswa.
- c. Hasil evaluasi siswa telah mencapai ketetapan yang diinginkan atau KKM yang ditetapkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil penelitian

1. Hasil Penelitian Siklus I

a. Tahap perencanaan

Pada tahap perencanaan yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu dengan mengikuti kurikulum yang digunakan sekolah yakni K13, dan menetapkan standar kompetensi dan kompetensi dasar pada mata pelajaran matematika kelas XI IPS SMA NEGERI 1 LUBUKLINGAU, materi yang digunakan yaitu Baris dan Deret Aritmetika. Kemudian menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran yang akan dilakukan pada siklus I yaitu dengan menggunakan metode STAD (Student Team Achievement Division) .

b. Pelaksanaan Tindakan

Tabel 3.1
Hasil Rekapitulasi Penilaian Hasil Belajar Siklus I

No	Nama	Nilai
1	Adinda Destarika	70
2	Alhgani Akbar Kencana	75
3	Alif Alfarel	80
4	Alya Adinda Melysa	85
5	Anggun Citra Aulia	70
6	Clara Tri Aprilia	65
7	Deki Saputra B.Darman	60
8	Dian Pitaloka	70
9	Dwie Ranti Putri Aulia	86
10	Emmirul Muhammad A.	78
11	Fiantika Andriani	70
12	Heni Siti Khodijah	70
13	Ibnu Sihab Al Zukri	60
14	Jeppi Yanto	65
15	Julianty Laura Marcella	70
16	Kendedes Dela Wangi	80
17	Mira Agtafiani	75
18	M.Putra Habib Hidayah	60
19	M.Dazky Rasya	88
20	M.Kadafi	75
21	Nabila Irdiyani	70
22	Nailani Apriesta	65
23	Naufal Daris Dziibaan	60
24	Naura Hanisha Olivia	60
25	Nova Ariska	70
26	Peni Indraswari	70
27	Putri Pratiwi	65
28	Rachma Haziza	70
29	Rezha	75
30	Sandrina Balqis	60
31	Sela Oktapia	65
32	Siti Kodijah Zahrani	80
33	Syahirah Nathania	75
34	Tata Shafa Marwah Lintang	60

35	Yasmin Atirah	65
RATA-RATA NILAI		62.9

Dari data di atas dapat diketahui bahwa nilai rata-rata yang dicapai oleh siswa per kelompok pada proses pembelajaran menggunakan metode STAD yaitu 70,34 dan nilai tertinggi yaitu 88, serta jumlah siswa yang tuntas sebanyak 22 (62.9%) siswa, maka dari data tersebut dapat disimpulkan pada siklus 1 itu hampir mencapai kriteria pencapaian.

c. Observasi

Pada siklus 1 ini dapat disimpulkan bahwa siswa keaktifan siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar mulai meningkat dengan menggunakan metode STAD (Student Team Achievement Division).

Dapat dilihat dari data yang di peroleh bahwa dari jumlah keseluruhan siswa sebanyak 35 orang yang memiliki hasil melebihi KKM sebanyak 22 dan yang di bawah KKM sebanyak 12 siswa juga aktif bertanya dalam kegiatan belajar mengajar pada materi baris dan deret aritmetika.

2. Hasil Penelitian Siklus II

a. Perencanaan

Perencanaan penelitian pada siklus 2 ini tidak jauh berbeda hanya saja peneliti mempersiapkan contoh-contoh soal dengan mengkaitkan pada kehidupan sehari-hari. Peneliti tetap mengikuti kurikulum yang berlaku yaitu K13, tahap selanjutnya pada tahap perencanaan penelitian, peneliti seperti biasa mempersiapkan ruang kelas serta membagikan kelompok yang sudah dibuat oleh peneliti berdasarkan tingkatannya masing-masing. Peneliti juga mempersiapkan soal-soal yang akan di berikan pada siswa setelah kegiatan pembelajaran selesai sebanyak 10 soal.

b. Pelaksanaan Tindakan

Tabel 3.2
Hasil Rekapitulasi Penilaian Hasil Belajar Siklus II

No	Nama	Nilai
1	Adinda Destarika	80
2	Alhgani Akbar Kencana	80
3	Alif Alfarel	85
4	Alya Adinda Melysa	85
5	Anggun Citra Aulia	77
6	Clara Tri Aprilia	77
7	Deki Saputra B.Darman	77
8	Dian Pitaloka	80
9	Dwie Ranti Putri Aulia	90
10	Emmirul Muhammad A.	85

11	Fiantika Andriani	76
12	Heni Siti Khodijah	75
13	Ibnu Sihab Al Zukri	75
14	Jeppi Yanto	85
15	Julianty Laura Marcella	77
16	Kendedes Dela Wangi	80
17	Mira Agtafiani	77
18	M.Putra Habib Hidayah	78
19	M.Dazky Rasya	80
20	M.Kadafi	75
21	Nabila Irdiyani	76
22	Nailani Apriesta	78
23	Naufal Daris Dziibaan	80
24	Naura Hanisha Olivia	80
25	Nova Ariska	77
26	Peni Indraswari	76
27	Putri Pratiwi	80
28	Rachma Haziza	70
29	Rezha	75
30	Sandrina Balqis	77
31	Sela Oktapia	77
32	Siti Kodijah Zahrani	80
33	Syahirah Nathania	80
34	Tata Shafa Marwah Lintang	68
35	Yasmin Atirah	68
RATA-RATA NILAI		78.1

Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan pencapaian siswa melalui pembelajaran metode STAD yang semula dari siklus 1 persentase ketuntasan hanya 62.9% atau sebanyak 22 siswa dan pada siklus 2 sebanyak 94,2% atau sebanyak 33 siswa yang memiliki nilai diatas atau sama dengan KKM, maka dapat disimpulkan pembelajaran metode STAD pada materi baris dan deret aritmetika dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa dengan memberikan contoh dalam kehidupan sehari-hari.

c. Observasi

Pada siklus 2 ini dapat disimpulkan bahwa siswa keaktifan siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar meningkat pesat dengan menggunakan metode STAD.

Dapat dilihat dari data yang di peroleh bahwa dari jumlah keseluruhan siswa sebanyak 35 orang yang memiliki hasil melebihi KKM sebanyak 33 dan yang di bawah KKM sebanyak 2 siswa juga aktif bertanya dalam kegiatan belajar mengajar pada materi baris dan deret aritmetika.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran menggunakan metode STAD ini memiliki keefektifan yang tinggi serta membuat para siswa lebih bersemangat belajar dan lebih tidak canggung kepada guru untuk bertanya. Serta di sini dapat membangun hubungan kerjasama antar siswa dan siswa dengan guru.

KESIMPULAN

Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan pencapaian siswa melalui pembelajaran dengan metode STAD (Student Team Achievement Division), yang semula dari siklus 1 persentase ketuntasan hanya 63.9% atau sebanyak 22 siswa dan pada siklus 2 sebanyak 94.2% atau sebanyak 33 siswa yang memiliki nilai diatas atau sama dengan KKM, maka dapat disimpulkan pembelajaran dengan metode STAD (Student Team Achievement Division), dengan materi *Baris Dan Deret Aritmetika* dengan memberikan contoh dalam kehidupan sehari-hari dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa dalam proses belajar mengajar.

SARAN

Penelitian ini merupakan salah satu alternatif pembelajaran matematika khususnya pada materi *Baris Dan Deret Aritmetika* di kelas XI IPS. Setelah penelitian di laksanakan, saran yang dapat diberikan peneliti adalah sebagai berikut :

1. Bagi guru, dapat memberikan variasi-variasi pembelajaran salah satunya yaitu menggunakan alat peraga. Sehingga proses pembelajaran menjadi lebih hidup sehingga dapat menumbuhkan minat dan ketertarikan siswa dalam pembelajaran.
2. Bagi siswa, disarankan aktif mengikuti pembelajaran dan selalu giat belajar dalam kondisi apapun dengan keterbatasan sarana dan prasarana.
3. Bagi pembaca, dapat menambah wawasan tentang berbagai metode pembelajaran yang sekiranya efektif atau menarik untuk diterapkan.

DAFTAR REFERENSI

- [1] Abidin, Z. (2020). Pelaksanaan Pembelajaran Berbasis Masalah, Pembelajaran Berbasis Proyek Literatur, dan Pembelajaran Inkuiri dalam Meningkatkan Kemampuan Koneksi Matematis. *Profesi Pendidikan Dasar*, 7(1), 37–52. <http://doi.org/10.23917/ppd.v1i1.10736>
- [2] Arifa, Fierka Nurul (2020). Tantangan Pelaksanaan Kebijakan Belajar Dari Rumah Dalam Masa Darurat Covid-19. *Info Singkat*, 7(1), 13-18.
- [3] Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik Edisi Revivi*. Rineka Cipta.
- [4] Basilaia, G., & Kvavadze, D. (2020). Transition to Online Education in Schools during a SARS-CoV-2 Coronavirus Transition to Online Education in Schools during a SARS-CoV-2 Coronavirus (COVID-19) Pandemi in Georgia. *Modestum*, 5(4), 1–9
- [5] Dewi, W. A. F. (2020). Dampak Covid-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(1), 55–61.
- [6] Djohar. (2006). *Guru, Pendidikan dan Pembinaannya (Penerapannya dalam Pendidikan dan Undang-Undang Guru)*. Sinar Grafika.

- [7] Zulhartati, Sri. Pembelajaran Kooperatif Model STAD Pada mata pelajaran IPS.
- [8] <https://www.zenius.net/blog/materi-soal-barisan-deret-aritmatika>
- [9] <https://akupintar.id/info-pintar/-/blogs/barisan-deret-aritmetika-dan-geometri-pengertian-rumus-dan-contoh-soal>
- [10] Esmianto, E., Sukowati, S., Suryowati, N., & Anam, K. (2016). Implementasi Model Stad dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siwa. BRILIANT: Jurnal Riset dan Konseptual, 1(1), 16-23.
- [11] Rakhmawan,dedi, Julianto, (2014). Penerapan model kooperatif tipe stad untuk meningkatkan hasil pada sekolah dasar. Vol. 02, no.03.. Hal 3-5.
- [12] <https://educhannel.id/blog/artikel/model-pembelajaran-kooperatif-tipe-stad.html>
- [13] <https://inspirasiBelajar.wordpress.com/2011/03/19/pengertian-proses-belajar-mengajar/>
- [14] <https://id.wikipedia.org/wiki/Matematika>
- [15] <https://www.trigonalmedia.com/2014/11/pengertian-matematika-menurut-para-ahli.html>